

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah BRI Syariah

Berawal dari akuisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka tanggal 17 november 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

PT BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset. PT BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen

menengah bawah , PT Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk sebagai kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip syariah.

2. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2) Misi

- a. Memahami kergaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip prinsip syariah
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

B. Deskripsi Data

1. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Berikut analisis statistic deskriptif BOPO pada BRI Syariah tahun 2012-2020.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	36	80.80	99.84	92.3328	4.42376
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata dari BOPO yaitu sebesar 92,3328 atau 92,33% . dalam surat Edarab Bank Indonesia No.15/7/DPNP tanggal 8 maret 2013 dijelaskan bahwa rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tida lebih dari 85% dengan demikian menunjukkan bahwa rata-rata BOPO pada bank BRI syariah cukup tinggi penggunaannya sehingga

dinilai masih belum efisien dalam melaukan operasionalnya. Dengan nilai standar deviasisebesar 4,42376 dan nilai minimum 80,80% yang berarti bahwa bank tersebut sudah cukup efisien dalam mengelola biaya operasionalnya, meskipun nilai tersebut berada dibawah nilai minimum BOPO yang telah ditentukan tetapi bank juga tetap harus berusaha meminimalisir biaya operasional yang ada agar keduanya dapat berjalan secara optimal. Dan dapat diketahui bahwa nilai maximum BOPO pada BRI Syariah sebesar 99,84% yang artinya nilai tersebut cukup tinggi, hal ini berarti bank sangat tidak efisien dalam mengelola biaya opearsionalnya. Bank Rakyat Indonesia Syariah harus mengurangi biaya-biaya operasionalnya agar nilai BOPO tidak terlalu tinggi.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank atau risiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga).

Berikut analisis statistic deskriptif NPL pada BRI Syariah tahun 2012-2020.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Non Performing Loan (NPL)*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	36	2.87	6.73	4.4761	.98752
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata dari NPL yaitu sebesar 4,4761 atau 4,47% yang berarti bahwa nilai tersebut masih berada dibawah angka nilai maximum NPL, menurut surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPND 2013 NPL adalah 5% artinya kredit bermasalah pada perusahaan BRI Syariah masih dalam batas wajar karenabelum menyentuh angka 5%. Dengan nilai *std Deviation* sebesar 0,98752. Serta nilai minimum sebesar 2,87 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah artinya BRI Syariah dapat mengelola kredit yang diberikan kepada nasabah dengan cukup baik. Nilai maximum NPL pada BRI Syariah sebesar 6,73% hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah melapaui batas maximum NPL sesuai surat Edaran Bank Indonesia No.15/7/DPNP 2013 bahwa nilai NPL maximum sebesar 5% maka BRI Syariah harus memperhatikan kredit yang diberikan ke nasabah serta berusaha meminimakan nilai NPL tersebut.

3. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Berikut analisis statistic deskriptif CAR pada BRI Syariah tahun 2012-2020.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio*(CAR)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	11.03	29.79	18.5167	5.82282
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata dari CAR yaitu sebesar 18,5167 atau 18,51% menunjukkan bahwa selama tahun 2012 sampai 2020 BRI Syariah mempunyai nilai diatas batas minimum CAR yaitu 8%. Artinya perusahaan BRI Syariah masih sehat serta dapat memenuhi kecukupan modal atas resiko yang harus ditanggungnya. Dengan nilai *std Deviation* sebesar 5,82282 dan nilai minimum 11,03 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah artinya meskipun nilai minimal CAR tersebut diatas nilai batas minimum CAR yang ditentukan yaitu 8% dan masih dengan nilai wajar, tetapi bank harus berusaha menaikkan nilai CAR nya agar bank dapat berjalan lebih optimal. Dan nilai maximum yang dimiliki oleh BRI Syariah sebesar 29,79 artinya perusahaan yang memiliki nilai CAR yang cukup tinggi bisa menggunakannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

4. Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. ROA merupakan indikator pengembalian suatu unit bisnis terhadap berbagai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka meningkat juga tingkat keuntungan yang direalisasikan perusahaan, dan semakin tinggi status pemanfaatan aset perusahaan.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Return On Asset (ROA)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.05	1.71	.7781	.39784
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hasil analisis tabel deskripsi statistik diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata dari ROA yaitu sebesar 0,7781. Sesuai dengan standar kinerja bank yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PI/2004 yaitu 0,5%- 1,25% maka dapat diartikan bahwa nilai rata rata pada BRI Syariah sudah lebih dari batas minimum yang ditetapkan sehingga bank tersebut dikatakan baik. Dengan nilai *std Deviation* sebesar 0,39784 dan nilai minimum 0,05 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah artinya nilai tersebut masih dibawah nilai minimum yang ditetapkan yang berarti bank tersebut dapat dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya dan harus ditingkatkan

agar bank dapat berjalan lebih optimal. Dan nilai maximum yang dimiliki oleh BRI Syariah sebesar 1,71% artinya perusahaan memiliki nilai ROA diatas batas minimum yang ditentukan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16498149
	Absolute	.196
Most Extreme Differences	Positive	.196
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,125 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variable berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lain.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian Heteroskedastisitas dapat diamati pada tabel Glejser berikut.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.531	.460		1.155	.257
1 BOPO	-.002	.006	-.066	-.352	.727
NPL	-.029	.028	-.221	-1.030	.311
CAR	-.007	.004	-.297	-1.641	.111

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai uji signifikansi BOPO sebesar 0,727, nilai signifikansi NPL sebesar 0,311 dan nilai signifikansi CAR sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variable lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.812	.17254	2.637

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,637. Jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikansi 5%, maka ditemukan dl sebesar 1.295 dan du sebesar 1.654. Karena 2,637 lebih dari du dan kurang dari (4-du), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	d. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	8.474	.669		2.674	.000		
BOPO	-.083	.008	-.922	10.363	.000	.679	1.472
NPL	-.040	.041	-.099	-.981	.334	.525	1.905
CAR	.012	.006	.175	2.044	.049	.734	1.363

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel adalah 1,472 (variabel BOPO), 1,905 (variabel NPL), 1,363 (variabel CAR). Hal ini berarti nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.474	.669		12.674	.000
BOPO	-.083	.008	-.922	-10.363	.000
NPL	-.040	.041	-.099	-.981	.334
CAR	.012	.006	.175	2.044	.049

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,086 - 0,083X_1 + 0,013X_2 - 0,011X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,474 menyatakan bahwa apabila variabel BOPO (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) dalam keadaan tetap atau konstan, maka variabel *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 8,474.
2. Nilai koefisien regresi X_1 (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) sebesar -0,083. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel BOPO akan menaikkan variabel ROA dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien negative menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

3. Nilai koefisien regresi X_2 (*Non Performing Loan*) sebesar -0,040. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel NPL akan menaikkan variabel ROA dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien negative menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.
4. Nilai koefisien regresi X_3 (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,012. Berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan unit pada variabel CAR akan menaikkan variabel ROA dan sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya adalah tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis

1. Uji T (t-test)

Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.474	.669		12.674	.000
BOPO	-.083	.008	-.922	-10.363	.000
NPL	-.040	.041	-.099	-.981	.334
CAR	.012	.006	.175	2.044	.049

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dengan ketentuan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $dk = (n-k-1)$ atau $(36-3-1) = 32$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,037. Berikut penjelasannya:

a. Pengaruh Biaya Operasional dan pendapatan Operasional terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-10,363 > 2,037)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,334 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,918 < 2,037)$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, yang artinya secara parsial NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji-t diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,049 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,044 > 2,037$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya secara parsial CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA pada BRI Syariah.

2. Uji F

Berikut hasil uji F:

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.587	3	1.529	51.360	.000 ^b
Residual	.953	32	.030		
Total	5.540	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL

Berdasarkan hasil Uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,360 > 3,295$ Dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel *Return On asset* pada BRI Syariah.

F. Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.812	.17254

a. Predictors: (Constant), CAR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh nilai R_2 sebesar 0,828 atau 82,8%. Sehingga presentasi kontribusi BOPO, NPL, dan CAR terhadap ROA sebesar 82,8%, sedangkan untuk sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.